

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANGGOTA KOMUNITAS DELTA PUNK ART DI KOTA SIDOARJO

¹Aldino Fernanda Bachtiar, ²Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, ³Bambang Sigit Pramono

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
aldinofernanda18@gmail.com

Abstract

Interpersonal communication is a process of exchanging ideas, information, opinions, and feelings between two or more people. Interpersonal communication can also be called interpersonal communication which is determined by how clear the message is. The purpose of this study is to determine the interpersonal communication patterns of members of the Delta Punk Art community in Sidoarjo City. The research method used is qualitative with interview and observation data collection. The results of this study provide the fact that Delta Punk Art uses a primary communication pattern with the process of conveying community thoughts to the community verbally with the intention of lobbying those concerned with the existence of event performances around the community. The Delta Punk Art Secondary Communication Pattern is almost the same as the primary communication pattern, with increasingly sophisticated technology they utilize this technology well. In this theory, communicants must make good use of advances in this era. The conclusion obtained in this study is that the communication pattern is a simple description of the communication process used in the Delta Punk Art community, showing the relationship between one component of communication that shows the gap in society. The Delta Punk Art community uses primary and secondary communication patterns in conveying thoughts to the community.

Keywords: Communication Pattern, Interpersonal Communication, Delta Punk Art Community

Abstrak

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses berjalannya pertukaran ide, informasi, pendapat, dan perasaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal juga bisa disebut sebagai komunikasi antar pribadi yang ditentukan oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal anggota komunitas Delta Punk Art di Kot Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengambilan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini memberikan fakta bahwa Delta Punk Art menggunakan pola komunikasi primer dengan proses penyampaian pikiran komunitas kepada masyarakat secara verbal dengan maksud melobby yang bersangkutan dengan adanya pagelaran event di sekitar lingkup komunitas. Pola Komunikasi Sekunder Delta Punk Art hampir sama dengan pola komunikasi primer, dengan teknologi yang semakin canggih mereka memanfaatkan teknologi ini secara baik. Pada teori ini para komunikan harus memanfaatkan dengan secara baik kemajuan zaman seperti ini. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi

yang digunakan pada komunitas Delta Punk Art ini, memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi yang memperlihatkan kesenjangan bermsyarakat. Komunitas Delta Punk Art menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder dalam penyampaian pikiran kepada masyarakat.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Komunitas Delta Punk Art

Pendahuluan

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses berjalannya pertukaran ide, informasi, pendapat, dan perasaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal juga bisa disebut sebagai komunikasi antar pribadi yang ditentukan oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang berbeda – beda seperti mengenali diri sendiri dan orang lain, mengetahui keberadaan dunia luar, mengetahui sikap dan perilaku, mencari hiburan, dan untuk menciptakan dan memelihara hubungan antar manusia. Di dalam sebuah komunitas atau organisasi juga memerlukan komunikasi interpersonal dengan antar anggota di dalamnya maupun dengan orang diluar komunitas. Dengan ini kita belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita membuka diri pada orang lain, sehingga kita bisa memberi tanggapan yang tepat terhadap tindakan atau perilaku orang lain.

Komunitas punk merupakan kelompok yang tergolong tersingkirkan atau disepelkan di dalam realitas sosial masyarakat awam. Mereka adalah kelompok yang isinya berisi orang-orang minoritas yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Anak punk dianggap sampah masyarakat, kriminal, preman, perusuh, pemabuk, pemakai obat-obatan, urakan dan orang-orang yang dianggap berbahaya (Simbolon, et al., 2022).

Komunitas punk salah satu fenomena sosial yang tengah mewabah menyeluruh di kota-kota besar di Indonesia dan juga komunitas punk lebih terkenal dalam hal penampilan. Komunitas Delta Punk Art merupakan salah satu komunitas punk di Sidoarjo yang terbentuk berawal dari para remaja yang sering nongkrong di sekitaran Kota Sidoarjo dengan membuat karya woodcut cukil kayu atau xylografi yang hingga dapat dipercaya oleh para seniman untuk membuat sanggar di kampung seni. Sanggar itu mereka beri nama Ruang Kita. Dinamai demikian karena selain menjadi aktivitas produksi karya seni, sanggar itu juga jadi tempat belajar bersama bagi siapapun yang tertarik. Disitu siapapun bisa menjadikan sanggar itu sebagai sarana belajar bersama dan merupakan wadah bagi para street punk yang sedang berkunjung di Kota Sidoarjo dengan minimnya skena. Skena merupakan istilah nama tempat berkumpulnya untuk para street punk untuk disinggahi. Tapi sebelum itu anak-anak punk di sekitaran Kota Sidoarjo ini singgah di skena yang sudah ada di era 90-an yaitu skena mahkota. Dan sebelum sanggar Ruang Kita di kampung seni terbentuk anak-anak punk yang berada di Kota Sidoarjo ini berkumpulnya terkadang juga di GOR Sidoarjo setiap malam minggu untuk sharing-sharing.

Punk merupakan jenis musik atau genre yang lahir di awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik. Pendekatan analisis data terdiri dari bahan mentah yang harus diolah sedemikian rupa sehingga informasi atau data, baik kualitatif maupun kuantitatif, mengungkapkan fakta atau angka yang dapat diverifikasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Metode analisis data yang tidak menggunakan angka atau bentuk adalah pendekatan analisis data kualitatif. Secara umum, prosedur analisis data kualitatif menghasilkan data penelitian subjektif. Dari data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan dan kevalidan data yang dapat dilakukan dengan mewawancarai sumber atau pihak-pihak lain yang relevan dan berhubungan seperti para anggota komunitas Delta Punk Art dan masyarakat sekitar yang berada di lingkup sanggar mereka.

Komunitas Delta Punk Art berusaha untuk menghapuskan stigma negatif masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari di Komunitas Delta Punk Art ini juga hidup diantara para

seniman. Mulai dari seniman lukis, musisi, dan wayang. Ada beberapa juga anak punk dari luar daerah Kota Sidoarjo yang menetap di Komunitas Delta Punk Art. Berpenampilan punker yang dipakai sehari-hari komunitas Delta Punk Art dengan memakai kaos robek-robek, jaket penuh dengan aksesoris bordir, celana penuh aksesoris bordir, dengan potongan rambut mohawk ala ala suku indian dan badan penuh tattoo. Meskipun berpenampilan seperti itu komunitas Delta Punk Art sangat jauh dari kesan negatif yang dibayangkan oleh masyarakat pada umumnya.

Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana mereka berkomunikasi, karena komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam hal ini komunikasi bertujuan untuk menyampaikan apa yang diharapkan. Dalam menghilangkan stigma negatif dan membangun stigma positif di kalangan masyarakat Kota Sidoarjo komunitas Delta Punk Art memiliki strategi tersendiri berupa melakukan kegiatan-kegiatan positif yang jarang ada di pikiran masyarakat mengenai komunitas punk. Bagi banyak orang, penampilan mereka mungkin terlihat sangar, menyeramkan dan membuat mereka disepelkan oleh masyarakat awam. Namun, dengan berkarya, anak-anak muda didalam komunitas ini bisa membuktikan mengubah cara pandang orang-orang di sekitarnya tentang mereka yang sering dipandang rendah. Dengan itu para anak-anak komunitas Delta Punk Art ini mempunyai strategi agar citra komunitas mereka tidak dipandang negatif oleh masyarakat. Citra sendiri merupakan sesuatu yang bersifat abstrak atau tidak dapat dinilai secara singkat karena berhubungan dengan keyakinan dan kesan. Citra juga merupakan salah satu aset bagi komunitas maupun organisasi yang harus dibangun dan dipelihara secara baik dan terus menerus. Citra berhubungan dengan publik atau khalayak luas. Menurut Anggoro (2005) banyak hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan ataupun kelompok yaitu sejarah atau riwayat hidup perusahaan atau kelompok tersebut, mempunyai hubungan yang cukup baik. Dengan menunjukkan eksistensi sebuah komunitas atau organisasi yang cukup baik dihadapan publik, akan sangat berpengaruh bagi komunitas atau organisasi tersebut dengan cara pandang orang lain.

Ketika komunitas Delta Punk Art melakukan kegiatan sosial yang positif sering kali masyarakat bertanya – tanya bagaimana cara mereka membuat suatu acara atau gerakan yang tidak menggunakan sponsor ataupun bantuan dari pihak manapun. Di dalam komunitas ini para anggotanya pun tidak pernah mengeluh akan kegiatan kolektif untuk bikin acara. Delta Punk Art melakukan penjualan karya mereka seperti kaos dengan sablonan desain karya mereka, open sablon cukil, menjual atribut – atribut punk di workshope mereka dan kolektif antar anggota. Bahkan jika terkadang ada bencana di Indonesia komunitas Delta Punk Art melakukan kegiatan bakti sosial donasi di lampu merah di area Kota Sidoarjo. Kegiatan seperti inilah yang bisa dikatakan bahwa komunitas Delta Punk Art adalah bagian kelompok yang tidak menutup diri dari orang luar atau masyarakat. Merubah stigma negatif tersebut adalah bentuk dari pergeseran makna perlawanan dari ideologi punk yang mereka anut dengan menggelar kegiatan- kegiatan positif. Upaya ini juga membuat mereka lebih dikenal luas oleh masyarakat Kota Sidoarjo dan sekitarnya.

Metode Penelitian

Penelitian kali ini akan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dan sedang terjadi di sekitar kita. Dalam Metode kualitatif digunakan untuk membahas, memaparkan, dan menggambarkan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang sudah dipilih peneliti agar mudah dipahami oleh para pembaca saat membaca isi penelitian. Penelitian kualitatif ini, dimana peneliti akan meneliti permasalahan secara mendalam dan mencari informasi sebanyak mungkin dengan metode pengumpulan data dan wawancara secara mendalam. Peneliti disini berperan tidak hanya sebagai penerima data, pengolah data, dan penemu data.

Tetapi disini peneliti juga akan berteman dengan subjek. Disini subjek akan lebih mempercayai peneliti. Subjek dari penelitian ini merupakan para pemuda punk di komunitas Delta Punk Art. Obyek penelitiannya adalah pola komunikasi interpersonal antar anggota komunitas Delta Punk Art di Kota Sidoarjo dalam membangun citra. Obyek penelitian adalah masalah yang akan diangkat dalam topik penelitian. Objek disini dipilih oleh peneliti karena dapat menemukan data apa yang selama ini peneliti cari. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi dan teori pola Komunikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan penelitian didapatkan melalui hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara secara mendalam menggunakan panduan yang disusun sebelumnya. Penyusunan panduan wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam dan sesuai dengan arahan pada panduan wawancara. Tetapi juga adanya beberapa pertanyaan diluar dari panduan agar peneliti mendapatkan jawaban yang lebih detail. Pembahasan diperoleh dari jawaban informan dan dilanjutkan dengan observasi pada sekitaran sanggar Ruang kita yang di singgahi oleh para anggota komunitas Delta Punk Art. Observasi berfungsi sebagai pengecekan secara langsung untuk mencocokkan wawancara dengan apa yang diterapkan pada kegiatan di sanggar Ruang kita. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan. Peneliti melibatkan 2 informan yang dimana mereka sebagai anggota komunitas Delta Punk Art dari berdirinya komunitas sampai sekarang dan mereka memberi jawaban melalui wawancara yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil yang di dapat, banyak ditemukan keterbukaan diri pada anggota satu sama lain dengan orang luar. Sebagaimana komunitas punk sering dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar, Delta Punk Art sendiri melakukan pembuktian dengan cara memberitahu masyarakat dengan kegiatan positif. Didalam lingkungan yang cukup luas, jarang ada yang mengetahui bakat yang dimiliki oleh para anggota yang ada di dalam komunitas maupun orang di luar komunitas.

Self disclosure memiliki 4 aspek yaitu diantaranya open mind, blind mind, hidden mind, dan unknown mind. Dari 4 aspek tersebut banyak sekali yang ditemukan berada di dalam komunitas ini, yang dimana pernyataan yang diberikan oleh Dinyo dan Roy juga menjabarkan bahwa di komunitas Delta Punk Art tidak berada dalam satu karya seni melainkan banyak bakat yang berbeda-beda dari setiap diri anggotanya, berikut cuplikan wawancara dengan Dinyo.

“Disini para anggota tidak hanya membuat karya seni cukil kayu, ada bermacam-macam bakat yang dimiliki teman-teman disini. Selain cukil kayu disini juga ada yang membuat sablon manual, ada yang ber musik, ada juga yang menjadi seniman tattoo dan piercing, dan ada juga yang pelukis.”

Dari pernyataan diatas kepemilikan bakat terkadang juga tidak dapat di nilai oleh diri sendiri, pertemuan dengan orang lain bisa membantu diri seseorang lebih mengerti akan bakat yang dimilikinya. Berikut lanjutan cuplikan wawancara dengan Roy.

“Kalau untuk keterbukaan diri, kami para anggota sudah sering berinteraksi dengan sesama anggota maupun juga orang lain diluar lingkup kami. Karena di dalam komunitas kami juga tidak hanya para seniman cukil kayu saja ada juga yang lainnya, terkadang juga kita tidak tahu bakat kita sebenarnya apa, mangkannya kita belajar bareng juga disini, pada dasarnya kita tumbuh karena ada pertemuan dengan orang lain.”

Melalui penjabaran diatas pada komunitas Delta Punk Art ini melakukan kegiatan banyak sekali selain cukil kayu, semua yang berkaitan dengan seni mereka terapkan di dalam komunitasnya. Karena menurut mereka ada bakat yang di kauriai oleh Tuhan dan ada juga bakat yang di asah oleh diri sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dipakai peneliti yang di didalamnya terdapat keterbukaan diri seseorang.

Dengan hasil yang di dapat, peneliti menyimpulkan bahwa aktifitas Komunikasi Interpersonal adalah salah satu aktifitas yang tepat digunakan pada topik pembahasan, karena kesesuaiannya dalam materi dan mendukung temuan-temuan yang ada, dan sebagai pendukung. Komunikasi Interpersonal sangatlah penting dalam komunitas ini yang terutama dalam berkaitan dengan sosial dan yang berkecimpungan didalam masyarakat. Dalam hal ini difokuskan pada anggota yang lebih dahulu ada pada saat berdirinya komunitas ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapat melalui Dinyo.

“Kami selaku anggota komunitas Delta Punk Art yang berdiri sejak tahun 2018 dibidang karya seni cukil kayu sering berkecimpungan dan berkomunikasi dengan orang lain diluar komunitas, maka dari itu komunikasi kami bener-bener baik dengan orang-orang disekitar kita maupun diluar sana.”

Dari pernyataan Dinyo diatas menunjukkan bahwa komunikasi mereka memang benar-benar baik dengan lingkungan sekitar maupun luar. Delta Punk Art juga sering diundang dalam kegiatan pemerintahan Kota Sidoarjo, dalam ajang pameran karya seni maupun juga dengan mengisi edukasi karya seni yang di adakan di sekitaran Kota Sidoarjo.

“Setelah kita di ketahui oleh masyarakat akhirnya kita sering di undang yang dibuat oleh pemerintahan Kota Sidoarjo maupun luar Kota Sidoarjo. Ini kan bukti bahwa apa yang kita buat tidak merugikan dan tidak seperti yang masyarakat pikirkan sebelumnya.”

Singkakt Roy memberikan jawaban melanjutkan jawaban dari Dinyo. Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal para anggota komunitas Delta Punk Art ini tepat sasaran dan dapat di percaya oleh masyarakat sekitar bahwa tidak sepenuhnya anak-anak punk negative. Hal ini sesuai teori komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh peneliti, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi 2 orang bahkan bisa lebih sangatlah penting.

Pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang digunakan pada komunitas Delta Punk Art ini, memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi yang memperlihatkan kesenjangan bermsyarakat. Pada hasil penelitian terdapat beberapa aspek pola komunikasi yang Delta Punk Art pakai yaitu diantara lain pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder.

Disini Delta Punk Art menggunakan pola komunikasi primer dengan proses penyampaian pikiran komunitas kepada masyarakat secara verbal dengan maksud melobby yang bersangkutan dengan adanya pagelaran event di sekitar lingkup komunitas. Berikut sebagai mana hasil wawancara dengan Dinyo terkait pola komunikasi primer.

“Setelah kami dikenal masyarakat cukup luas tetapi kami tidak hanya diam saja, kami terus memberikan informasi terkait kegiatan yang kita buat mau di dalam kampung seni maupun luar kampung seni dengan cara jika kita mendapatkan inforamasi terkait event yang berkaitan dengan seni pasti kami melobby pihak penyelenggara event untuk menawarkan pajang karya dari kami.”

Diatas merupakan cuplikan jawaban wawancara peneliti dengan Dinyo yang mengartikan bahwa mereka menerapkan pola komunikasi secara dengan baik.

Pola Komunikasi Sekunder Delta Punk Art hampir sama dengan pola komunikasi primer, dengan teknologi yang semakin canggih mereka memanfaatkan teknologi ini secara baik. Pada teori ini para komunikan harus memanfaatkan dengan secara baik kemajuan zaman seperti ini. Berikut cuplikan wawancara dengan Roy terkait bagaimana mereka menggunakan pola komunikasi sekunder dalam komunitas.

“Kalo dulu teknologi belum secanggih sekarang kita hanya memanfaatkan informasi dari mulut ke mulut, seketika di event kita hanya pasang logo kami. Sekarang jaman sudah canggih sudah ada media sosial kita manfaatkan sebaik-baiknya untuk mengkomunikasikan pergerakan kami melalui media sosial. Kita juga mempunyai media sosial Instagram supaya masyarakat dapat memperoleh info terbaru dari kita.”

Cara yang mereka lakukan sudah cukup tepat untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat dengan cara melalui media sosial, dengan cara ini mereka dengan cepat masyarakat mengetahui keberadaan komunitas.

Perbedaan kesamaan diantara ruang lingkup yang cukup luas merupakan hal wajar, tetapi jika kita menemukan kesamaan yang sama dengan orang lain tentu menjadi sangatlah bagus untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dan menjadikan keakraban ke orang lain. Delta Punk Art yang berawal dari komunitas yang berfokus pada karya cukil kini sudah menjadikan wadah bagi siapa pun untuk bisa belajar tentang karya seni dalam bentuk apapun.

Banyak masyarakat yang sudah mendengar nama Delta Punk Art menjadi penasaran dengan apa yang dilakukan mereka sehari-harinya. Begitu juga Delta Punk Art membuka ruang bagi siapapun untuk bisa bergabung atau belajar bersama dalam bidang seni ataupun diluar seni, maka disinilah homophyly atau kesamaan orang lingkup luar bisa mampir dan singgah di sanggar Ruang Kita. Peneliti melakukan ingin mengetahui seiring berjalannya waktu aktifitas apa saja yang dilakukan oleh Delta Punk Art sehingga ada terjadinya homophyly di ruang lingkup mereka. Berikut cuplikan penjelasan dari Dinyo.

“Kita memang berawal anak punk lalu mempunyai bakat seni di antaranya di bidang cukil kayu, tetapi tidak hanya itu teman-teman yang lain pun juga ada yang mempunyai bakat di bidang yang lain sehingga siapapun bisa dapat mampir ataupun belajar bersama di sanggar kita”

Semakin masyarakat mengetahui tentang Delta Punk Art yang mereka bisa melihat melalui media sosial, semakin banyak juga yang berdatangan untuk melihat aktifitas di dalam ruang lingkup sanggar mereka. Roy juga menjelaskan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Delta Punk Art sehingga dapat terjadinya homophyly didalamnya. Berikut cuplikan penjelasan dari Roy.

“Waktu masyarakat melihat disini tidak hanya melakukan karya cukil kayu, akhirnya masyarakat yang mempunyai bakat lain berdatangan. Kesamaan diri seseorang dengan orang lain banyak ditemukan disini, semisalnya ada yang gak bakat cukil kayu tapi dia adalah musisi itu juga bisa disini karena disini juga banyak yang musisi. Kita juga kalau tidak ada kegiatan di tempat kita bisa dibuat untuk sharing-sharing lalu memasak bersama juga.”

Self disclosure atau keterbukaan diri seseorang di dalam Delta Punk Art sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk sebuah kesadaran diri sendiri dalam mengkreasi sebuah bakat atau kemampuan diri kita maupun orang lain. Self disclosure juga selalu ada dalam pemberian informasi, edukasi, dan upaya pengembangan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti temuan peneliti pada saat wawancara dengan informan, bahwa self disclosure juga membantu para anggota komunitas untuk mengetahui bahwa selain bakat mereka itupun bisa juga ada bakat lain yang terpendam.

Semisalnya ada yang memiliki bakat cukil kayu hasilnya sangat memuaskan dan dapat dinikmati oleh orang lain itu merupakan aspek open mind yang ada di dalam self disclosure yang dimana bakatnya yang pas pada dirinya, ada juga yang memiliki bakat cukil kayu tetapi kurang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, namun ternyata orang lain lebih bisa melihat ternyata bakat dia adalah melukis, setelah dia mencoba melukis ternyata hasilnya bisa memuaskan untuk dirinya sendiri maupun orang lain, inilah yang disebut dalam aspek blind mind yang ada di dalam self disclosure. Lalu ada hidden mind yang dimana bakat tersebut tersembunyi pada diri seseorang atau anggota, yang terakhir ada unknow mind aspek inilah

yang disebut bakat seseorang tidak dapat diketahui oleh siapapun termasuk diri sendiri begitu juga orang lain.

Dalam suatu komunitas atau organisasi sangat diharapkan adanya komunikasi interpersonal atau juga disebut komunikasi antara 2 orang atau lebih. Sebagaimana memiliki tujuan yang tepat sasaran dalam menyampaikan apa yang akan disampaikan oleh komunitas Delta Punk Art ini. Komunikasi yang tepat sasaran dapat menguntungkan bagi komunitas Delta Punk Art untuk bisa bergabung dalam mendukung kegiatan apapun. Seperti halnya yang di temui oleh peneliti sewaktu komunitas Delta Punk Art masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar karena melihat segerombolan anak punk terlihat seperti kotor yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dikarenakan juga sewaktu itu komunitas Delta Punk Art masih menutup diri dari masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan informan, setelah komunitas Delta Punk Art menerapkan komunikasi interpersonal, dari sini lah masyarakat akhirnya bisa menerima dan tidak memandang komunitas Delta Punk Art sebelah mata. Di sanggar mereka mulai banyak yang berdatangan untuk melihat hasil-hasil karya dari teman-teman Delta Punk Art. Mereka juga akhirnya di ketahui oleh pemerintahan Kota Sidoarjo, mulai dari sini semua kegiatan Delta Punk Art diterima secara luas oleh masyarakat dan Delta Punk Art sering di undang dalam event-event di wilayah Kota Sidoarjo maupun luar Kota Sidoarjo.

Pada hasil temuan yang dilakukan peneliti mengenai pola komunikasi yang di terapkan oleh komunitas Delta Punk Art ini sangatlah cocok dan bisa membangun komunitas secara pesat dikenal masyarakat. Komunitas Delta Punk Art menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder untuk memperkenalkan diri dan keberadaan mereka kepada masyarakat. Pola komunikasi primer yang ditunjukkan oleh Delta Punk Art adalah menggunakan pola komunikasi primer secara verbal dengan memperkenalkan komunitas Delta Punk Art melalui pagelaran event di sekitar lingkup komunitas. Pada pagelaran tersebut komunitas Delta Punk Art menunjukkan berbagai macam hasil karya dari komunitas tersebut dengan harapan masyarakat mengetahui dan mengenal dengan baik komunitas Delta Punk Art.

Selain pola komunikasi primer komunitas Delta Punk Art juga menggunakan pola komunikasi sekunder sebagai media promosi memperkenalkan komunitas mereka. Pola Komunitas Delta Punk Art menggunakan pola komunikasi sekunder dengan memanfaatkan media instagram untuk memperkenalkan komunitas mereka. Hal ini dinyatakan salah satu crew dari Komunitas Delta Punk Art saat penulis melakukan wawancara dan menyatakan bahwa pada masa sekarang media sosial lebih canggih sehingga Komunitas Delta Punk Art ikut berkembang dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promosi Komunitas Delta Punk Art agar masyarakat lebih mengenal dan mengikuti informasi terbaru terkait kegiatan dari Komunitas Delta Punk Art.

Homophily merupakan interaksi yang terjadi antara orang yang memiliki kesamaan serupa, hal ini sangat berpengaruh didalam komunitas maupun luar komunitas. Pada hasil temuan yang dilakukan peneliti mengenai homophily yang di terapkan oleh Komunitas Delta Punk Art dengan mengubah karya awal yang berfokus dengan karya cukil dan beralih ke dalam bentuk karya seni dengan berbagai macam bentuk. Adanya fokus karya yang beraneka ragam karya seni membuat masyarakat menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan Komunitas Delta Punk Art. Apabila ada masyarakat yang memiliki kesamaan hobi dan ketertarikan maka mereka terkadang ada yang singgah dan mampir di sanggar ruang Komunitas Delta Punk Art.

Komunitas Delta Punk Art memperbanyak update kegiatan mereka di sosial media. Hal ini diungkapkan oleh salah satu crew Komunitas Delta Punk Art saat diwawancarai oleh penulis menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang berdatangan karena kesamaan diri mereka dan keinginan diri mereka untuk berkarya di lokasi Komunitas Delta Punk Art, hal inilah yang disebut terjadinya homophily antara masyarakat dengan Komunitas Delta Punk Art.

Penutup

Mengidentifikasi diri dari anggota kelompok komunitas Delta Punk Art untuk menjadi komunitas punk yang berada di dalam Kota Sidoarjo dari dua hal yaitu punk sebagai kelompok dan individu dengan pemikiran yang berbeda-beda. Proses komunikasi yang digunakan pada komunitas Delta Punk Art ini, memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi yang memperlihatkan kesenjangan bermasyarakat. Self disclosure atau keterbukaan diri seseorang di dalam Delta Punk Art sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk sebuah kesadaran diri sendiri dalam mengkreasi sebuah bakat atau kemampuan diri kita maupun orang lain. Self disclosure juga selalu ada dalam pemberian informasi, edukasi, dan upaya pengembangan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi yang tepat sasaran dapat menguntungkan bagi komunitas Delta Punk Art untuk bisa bergabung dalam mendukung kegiatan apapun. Seperti halnya yang di temui oleh peneliti sewaktu komunitas Delta Punk Art masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar karena melihat segerombolan anak punk terlihat seperti kotor yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dikarenakan juga sewaktu itu komunitas Delta Punk Art masih menutup diri dari masyarakat.

Komunitas Delta Punk Art menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder untuk memperkenalkan diri dan keberadaan mereka kepada masyarakat. Pola komunikasi primer yang ditunjukkan oleh Delta Punk Art adalah menggunakan pola komunikasi primer secara verbal dengan memperkenalkan komunitas Delta Punk Art melalui pagelaran event di sekitar lingkup komunitas. Komunitas Delta Punk Art menggunakan pola komunikasi sekunder dengan memanfaatkan media instagram untuk memperkenalkan komunitas mereka.

Terjadinya homophily antara masyarakat dengan Komunitas Delta Punk Art. Adanya fokus karya yang beraneka ragam karya seni membuat masyarakat menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan Komunitas Delta Punk Art. Apabila ada masyarakat yang memiliki kesamaan hobi dan ketertarikan maka masyarakat memilih singgah dan mampir di sanggar ruang Komunitas Delta Punk Art.

Diharapkan Komunitas Delta Art Punk lebih sering melakukan update kegiatan ke sosial media untuk menjangkau lebih luas masyarakat dari berbagai daerah supaya masyarakat banyak yang mengenal apa itu Komunitas Delta Art Punk. Selain itu, Komunitas Delta Art Punk dapat mengembangkan kegiatan dan karya seni lain sesuai keinginan dari masyarakat. Supaya Komunitas Delta Art Punk lebih berkembang dan banyak yang mengenal serta mau belajar membuat karya seni di Komunitas Delta Art Punk.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan lagi materi tentang pola komunikasi dalam suatu komunitas pada komunitas lain selain komunitas yang digunakan oleh peneliti. Selain itu bisa menggunakan variabel lain selain pola komunikasi yang dilakukan oleh suatu komunitas.

Daftar Pustaka

- Budianto, I. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya. Jurnal E-Komunikasi, I(2), 60–70. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/81102-ID-proses-komunikasi-interpersonal-antara-g.pdf>
- Citra Adriana, R. (2021). *Strategi Komunitas Delta Punk Art Dalam Mengubah Stigma Negatif: Studi Kasus Di Kampung Seni Sidoarjo* (Vol. 9).
- Currarini, Sergio; Matheson, Jesse; Vega-Redondo, Fernando (November 2016). "[A simple model of homophily in social networks](#)". European Economic Review. **90**: 18–39. doi:[10.1016/j.eurocorev.2016.03.011](https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2016.03.011). hdl:[10278/3687050](https://hdl.handle.net/10278/3687050). ISSN [0014-2921](https://www.eurocorev.com/issn/0014-2921). Archived from the original on 4 February 2023. Retrieved 13 March 2022.

- Deaux, Kay (1 May 2018). ["Ethnic/Racial Identity: Fuzzy Categories and Shifting Positions"](#). The Annals of the American Academy of Political and Social Science. **677** (1): 39–47. [doi:10.1177/0002716218754834](#). [ISSN 0002-7162](#). [S2CID 149999583](#).
- Firmansyah, Y., & Oktaviani, F. (n.d.). *Strategi Komunikasi Komunitas Pungklung Dalam Membangun Citra Positif Di Masyarakat*.
- Hasan, M. R. (2016). Motif Diversi dan Self-Disclosure pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasnadi, H., Bajari, A., & Wirakusumah, T. K. (2012). *HaridHasnadi-Komunitas Punk di Kota Bandung dalam Memaknai Gaya Hidup Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Komunitas Punk di Kota Bandung dalam Memaknai Gaya Hidup*. <http://journals.unpad.ac.id>
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Joseph A, D. (n.d.). Komunikasi Antar Manusia.
- K., Puspita Tutiasri, R., & Dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Mm. (2016). *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok* (Vol. 4, Issue 1).
- Lauw, Hady; Shafer, John C.; Agrawal, Rakesh; Ntoulas, Alexandros (March 2010). ["Homophily in the Digital World: A LiveJournal Case Study"](#). IEEE Internet Computing. **14** (2): 15–23. [doi:10.1109/mic.2010.25](#). [ISSN 1089-7801](#). [S2CID 6892528](#). [Archived](#) from the original on 4 February 2023. Retrieved 13 March 2022.
- Lintang Adyatma Simbolon Prodi Ilmu Komunikasi, B., Ilmu Sosial, J., & Tandyonomanu, D. (2022). *Pola Komunikasi Komunitas Delta Punk Art Sebagai Kaum Marjinal Dalam Relasi Sosial Masyarakat Kota Sidoarjo* (Vol. 5).
- Lozares, Carlos; Verd, Joan Miquel; Cruz, Irene; Barranco, Oriol (7 August 2013). ["Homophily and heterophily in personal networks. From mutual acquaintance to relationship intensity"](#). Quality & Quantity. **48** (5): 2657–2670. [doi:10.1007/s11135-013-9915-4](#). [ISSN 0033-5177](#). [S2CID 144566559](#). [Archived](#) from the original on 4 February 2023. Retrieved 13 March 2022.
- Wulandari, R., & Luthfi, M. (2022). Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan IX Kelurahan Mabar Hilir. *Network Media*, 5(1), 39-55